

**YOESANI SHOES: DARI SEHELAI KULIT MENJADI
INDUSTRI MENENGAH
(1994-2011)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh:

MUHAMAD ANHAR

2006/ 79469

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SEJARAH

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 26 April 2013*

**YONESANI SHOES: DARI SEHELAI KULIT MENJADI INDUSTRI
MENENGAH (1994-2011)**

Nama : Muhamad Anbar
TM/ NIM : 2006/ 79469
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2013

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

Drs. Zul 'Asri, M.Hum

Hendra Naldi, SS, M.Hum

Tanda Tangan

ABSTRAK

Muhamad Anhar: NIM. 2006/79469. “Yoesani Shoes: Dari Sehelai Kulit Menjadi Industri Menengah (1994-2011)”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP). 2013

Skripsi ini mengkaji tentang perkembangan industri kulit Yoesani Shoes (1994-2011) di Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu industri yang berkembang di Kabupaten Padang Pariaman adalah industri kulit Yoesani Shoes. Dari tahun 1994-2011, industri kulit Yoesani Shoes mengalami berbagai kendala tetapi tetap bisa berkembang.

Tujuan yang ingin diungkap dari penelitian ini adalah (1) bagaimana perkembangan produksi, modal, tenaga kerja, dan pemasaran industri kulit Yoesani Shoes (1994-2011)? (2) apa kendala dan strategi yang dilakukan industri kulit Yoesani Shoes agar dapat terus berkembang?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penulis menggunakan metode sejarah yang terbagi dalam empat tahap, yaitu: *heuristik*, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Sumber primer diperoleh dari hasil penelitian yang didapatkan dari arsip, koran dan wawancara. Sedangkan sumber standar diperoleh dari buku-buku dan karya ilmiah melalui studi kepustakaan. Kritik sumber dilakukan dengan cara kritik eksteren dan interen. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi sumber. Setelah semuanya selesai kemudian dilakukan tahap terakhir yaitu penulisan yang bersifat ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan industri kulit Yoesani Shoes (1994-2011) dari tahun ketahun semakin meningkat. Pada tahun 1994 hanya memiliki 1 unit toko, sampai pada tahun 2011 sudah memiliki 9 unit (toko) cabang pemasaran sepatu dan sandal. Produksi tahun 1994 sebanyak 40 pasang sepatu dan sandal, sampai pada tahun 2011 sudah mencapai 12.960 pasang sepatu dan sandal. Tahun 1994 karyawan yang bekerja sebanyak 5 orang, sampai pada tahun 2011 mencapai 70 orang. Selain itu industri kulit Yoesani Shoes merupakan industri menengah berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (2) Dalam proses perkembangan (1994-2011) industri kulit Yoesani Shoes mengalami berbagai kendala yaitu kepercayaan konsumen dan persaingan; tempat pemasaran; kesulitan modal usaha; krisis moneter; dan tenaga kerja. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, strategi yang dilakukan pemilik industri kulit Yoesani Shoes adalah meningkatkan kepercayaan konsumen, seperti model sepatu dan sandal yang menarik, pembeli bisa memesan model sepatu dan sandal sesuai keinginan, harga murah, memberikan garansi, pengontrolan mutu, promosi, dan ikut dalam pameran; mengutamakan mutu; mencari tambahan modal usaha, seperti meminjam tambahan modal kepada Bank, dan menjalin kerjasama; berupaya untuk tetap bertahan, seperti menghemat biaya pengeluaran, menyimpan banyak stok bahan baku, dan mengurangi tenaga kerja; membuka pelatihan.

**KATA
PENGANTAR**



Syukur Alhamdulillahirabbil `Alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Yoesani Shoes: Dari Sehelai Kulit Menjadi Industri Menengah (1994-2011)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama orang-orang yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag,M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd. M. Hum, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, dan Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah, Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah, dan Seluruh dosen yang

telah mendidik, serta seluruh staf karyawan yang membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu selaku nara sumber baik dari pihak keluarga Yoesani Shoes, Karyawan Yoesani Shoes dan tokoh masyarakat yang telah bermurah hati untuk menyediakan waktunya untuk memberikan penjelasan segala macam bentuk informasi yang sangat membantu penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada keluarga besar penulis yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tidak terkata sebagai pemicu harapan penulis untuk mewujudkan cita- cita meraih gelar Sarjana Pendidikan.
6. Rekan-rekan Pendidikan Sejarah 2006 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran atau kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	23
BAB II INDUSTRI KULIT YOESANI SHOES DI NAGARI SINTUK KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN.....	25
A. Kondisi Geografis Nagari Sintuk.....	25
B. Penduduk.....	26
C. Pendidikan.....	27
D. Sosial dan Budaya.....	28
E. Industri di Nagari Sintuk.....	29
F. Industri Kulit Yoesani Shoes.....	31

BAB III	YOESANI SHOES: DARI SEHELAI KULIT MENJADI	
	INDUSTRI MENENGAH (1993-2011).....	37
A.	Perkembangan Industri Kulit Yoesani Shoes (1994-2011).....	38
1.	Produksi Industri Kulit Yoesani Shoes.....	38
a.	Bahan baku.....	38
b.	Produksi.....	40
2.	Modal.....	42
3.	Tenaga Kerja.....	45
4.	Pemasaran.....	50
B.	Kendala dan Strategi Industri Kulit Yoesani Shoes.....	55
BAB IV	PENUTUP.....	62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Industri (Kulit) Alas Kaki di Kabupaten Padang Pariaman (2007-2011).....	4
Tabel 2.	Perkembangan Penduduk Nagari Sintuk dari Tahun 2001-2010.....	26
Tabel 3.	Jenis Industri Nagari Sintuk (2011).....	30
Tabel 4.	Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah Nagari Sintuk (2011).....	31
Tabel 5.	Jumlah Pemakaian Kulit Industri Yoesani Shoes (1994-2011).....	39
Tabel 6.	Produksi Industri Kulit Yoesani Shoes Dalam Satu Hari (1994-2011).....	42
Tabel 7.	Sumber Modal Yoesani Shoes (1994-2011).....	44
Tabel 8.	Karyawan Industri Kulit Yoesani Shoes (1994-2011).....	47
Tabel 9.	Upah Karyawan Industri Kulit Yoesani Shoes.....	48
Tabel 10.	Daerah Pemasaran Yoesani Shoes (2008-2011).....	52
Tabel 11.	Modal Industri Kulit Yoesani Shoes Ke Masing-Masing Cabang (2008-2011).....	53
Tabel 12.	Kendala-Kendala dan Strategi Industri Kulit Yosani Shoes (1994-2011).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Informan

Lampiran 2: Daftar Wawancara

Lampiran 3: Gambar

Lampiran 4: Dokumen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan perkembangan penduduk yang sangat pesat, pemerintah tidak mempunyai pilihan selain mempercepat laju pertumbuhan ekonomi melalui proses pembangunan nasional. Sebagai modal dasar untuk pembangunan tersebut sangat di perlukan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan memanfaatkan teknologi guna mensejahterakan masyarakat¹. Untuk itu sangat di perlukan pembangunan industri dalam mengatasi perkembangan penduduk yang demikian pesatnya.

Pemerintah menggalakkan pertumbuhan dan pembinaan industri dalam berbagai jenis dan bentuk industri, sehingga lahir dan berkembang macam-macam industri yakni industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Untuk sementara yang dikembangkan dan dibina ialah industri kecil dan menengah, karena industri kecil bertitik tolak dari kerajinan rakyat serta industri menengah merupakan perkembangan dari industri kecil².

Perhatian pemerintah pada pengembangan industri kecil menengah, diwujudkan dengan dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah guna mendorong perkembangan industri kecil dan koperasi. Kebijaksanaan itu berkaitan dengan: 1) penciptaan iklim yang kondusif; 2)

¹ Bambang Soedarsono Singgih, Hengky Ismuhendro Setiawan, Radjiati, dan Rusdi, *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Jawa Timur*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1990). Hal: 1

² *Ibid.* Hal: 3

dukungan fasilitas perbankan guna memperoleh akses keperluan modal; 3) pengembangan sistem kemitraan usaha secara luas; 4) pengembangan akses pasar dan teknologi; 5) bantuan pendidikan dan pelatihan. Untuk memperbesar harga di pasar, pemerintah menempuh kebijakan dengan cara peningkatan promosi usaha, penyediaan informasi pasar, pengaturan sistem jual beli tunai, penyediaan sarana dan prasarana usaha serta pengembangan jaringan usaha³.

Penyelenggaraan industri merupakan bagian dari pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi di dalam pembangunan nasional. Industri memegang peranan yang menentukan, untuk itu perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dan mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia, dan dana yang tersedia⁴.

Industri juga sebagai salah satu sub-sektor pengembangan perekonomian di Indonesia. Bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu diharapkan pula agar hasil dari industri dalam negeri dapat memasuki pasaran regional maupun internasional⁵. Pentingnya industri dapat dilihat dari daya serapnya yang tinggi terhadap tenaga kerja, sehingga akan dapat membantu pemerintah dalam masalah pengangguran. Selain itu karena jumlahnya yang banyak dan lokasi usahanya yang menyebar luas di seluruh daerah Indonesia.

³ Yasri, *Kecenderungan Perkembangan dan Daya Saing Industri Konveksi Skala Kecil di Sumatera Barat*, dalam *Tingkap Vol. IV No. 1, April 2001*, (Padang: Jurnal Tingkap, 2001). Hal: 123

⁴ Sjamsir Jasin, *Industri Kecil dan Pembangunan Pemerataan*, dalam *Neraca, Tanggal 5 Maret 1991*, (Jakarta: Harian Neraca, 1991)

⁵ Soeparno R, *Mengenal Desa Gerak dan Pengelolaanya*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1997)

Maka perkembangan sektor ini juga akan menunjang tercapainya pemerataan kesempatan kerja, sekaligus pemerataan pendapatan⁶.

Dilihat dari jumlah usaha dan tenaga kerja yang terserap, industri merupakan salah satu sub sektor yang diharapkan dapat menunjang perekonomian, seperti di Kabupaten Padang Pariaman. Secara umum selama tahun 2007-2011 jumlah unit usaha industri kecil baik formal maupun non formal yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman mengalami pasang surut. Jumlah industri kecil hasil pertanian formal mengalami penurunan, sedangkan non formal mengalami kenaikan dibanding tahun 2010. Jumlah unit usaha industri kecil hasil pertanian formal dan non formal pada tahun 2011 masing-masing berjumlah 29 unit dan 772 unit. Tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil hasil pertanian formal dan non formal masing-masing sebanyak 208 orang dan 1.871 orang⁷.

Jumlah unit usaha industri aneka baik formal dan non formal pada tahun 2011 masing-masing sebanyak 209 unit dan 228 unit, sedangkan jumlah tenaga kerja terserap masing-masing sebanyak 1.896 orang dan 1.413 orang. Jumlah unit usaha industri logam, mesin, dan kimia formal dan non formal pada tahun 2011 masing-masing 50 unit dan 401 unit, sedangkan jumlah tenaganya masing-masing 311 orang dan 1.459 orang. Jumlah unit usaha bordir yang tercatat di Kabupaten Padang Pariaman selama tahun 2011 adalah sebanyak 136 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.043 orang. Sedangkan jumlah industri anyaman

⁶ Syahrial Syarif, *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*, dalam Syahrial Syarif (ed). *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*, (Padang: Pusat Penelitian UNAND, 1991). Hal: 3-4

⁷ Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2012. Hal: 10

pandan yang tercatat selama tahun 2011 sebanyak 206 unit dengan tenaga kerja sebanyak 387 orang⁸.

Dari total keseluruhan jumlah industri kecil dan menengah tersebut, terdapat industri alas kaki (kulit). Persaingan industri alas kaki (kulit) yang semakin semarak, menuntut pelaku bisnis dalam bidang industri alas kaki untuk dapat selalu menggunakan strategi bersaing yang relevan dengan perkembangan kondisi lingkungan bisnisnya agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing yang berkesinambungan terhadap perusahaan sejenis serta tetap eksis dalam lingkungan bisnisnya. Industri alas kaki (kulit) yang menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Padang Pariaman. Selama tahun 2007-2011, unit usaha dalam industri alas kaki (kulit) di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Industri Alas Kaki (Kulit) di Kabupaten Padang Pariaman (2007-2011)

No.	Tahun	Unit Usaha		Tenaga Kerja	
		Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
1.	2007	5	5	115	76
2.	2008	7	5	161	90
3.	2009	8	7	187	112
4.	2010	10	8	245	150
5.	2011	10	9	273	164

(Sumber: Sumber: Padang Pariaman Dalam Angka tahun 2012, hlm.35)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Industri (Kulit) Alas Kaki di Kabupaten Padang Pariaman baik formal maupun non formal, pada tahun 2007-2011 mengalami peningkatan. Berdasarkan data base Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2012 tercatat bahwa industri kecil dan menengah terutama

⁸ Padang Pariaman Dalam Angka tahun 2012. Hlm:17

industri alas kaki (kulit) sebanyak 10 unit. 10 unit industri (kulit) alas kaki tersebut adalah Yoesani Shoes, Catchy Shoes, Jon Saiyo, Tiga Saudara, Valentino Shoes, Ramilo, Anafastelo, Liberty Shoes, Kamilo Shoes, dan Asri Shoes.

Pertambahan Industri alas kaki (kulit) tentunya akan membawa ke dalam suatu persaingan bisnis yang kompleks di mana seluruh industri atau usaha yang bersaing terlibat dengan sejumlah tindakan bersaing dan tanggapan bersaing. Persaingan kompetitif terjadi saat dua atau lebih perusahaan bersaing satu dengan lainnya dalam mengejar posisi pasar yang menguntungkan. Persaingan kompetitif terjadi antara perusahaan (dalam bentuk tindakan dan tanggapan) karena satu atau lebih pesaing merasakan tekanan atau melihat peluang untuk meningkatkan posisi pasar mereka. Suatu tindakan bersaing merupakan gerak bersaing yang signifikan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan dirancang untuk memperoleh keunggulan bersaing di pasar. Beberapa tindakan bersaing berskala besar dan signifikan, sedangkan tindakan lainnya kecil dan dirancang untuk menerapkan suatu strategi.

Salah satu industri kulit (kaki) tersebut terdapat di Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman, berkembang satu unit industri (kulit) alas kaki Yoesani Shoes. Industri kulit Yoesani Shoes ini merupakan perusahaan perseorangan (P.O) yang di dirikan oleh Yusmael tahun 1994. Industri kulit Yoesani Shoes yang berlokasi di Toboh Baru Sintuk Barat, Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Pada awal perkembangannya, industri kulit Yoesani Shoes pada awalnya mengalami kesulitan dalam menerapkan teori untuk dapat terus berkembang. Bahkan tahun 1998 saat terjadinya krisis ekonomi

yang melanda dunia, hal ini juga berdampak negatife terhadap semua sektor industri. Akibat krisis ekonomi ini juga berdampak kepada industri kulit Yoesani Shoes terutama penurunan produksi, tenaga kerja, dan distribusi. Dengan pengalaman selama 3 tahun bergelut dalam dunia industri kulit, pemilik industri kulit Yoesni Shoes tetap berusaha melakukan berbagai cara agar usahanya dapat terus berkembang.

Berkat kerja keras dan semangat yang tinggi, industri kulit Yoesani Shoes mampu bertahan dan terus berkembang. Bahkan industri kulit Yoesani Shoes mendapat berbagai macam penghargaan seperti UKM Terbaik I, Usaha Paling Berkembang I, Usaha Paling Inovatif I dari PT. Semen Padang tahun 2010 (Lihat Lampiran). Selain itu, industri kulit Yoesani Shoes juga memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil dari Dinas Perindustrian Koperasi dan Pertambangan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2002. Surat Keterangan Terdaftar di Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak tahun 2004. Sertifikat Merek Honesty dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tahun 2007. Surat Izin Tempat Usaha dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Padang Pariaman tahun 2011-2012 (Lihat Lampiran). Sertifikat Pelatihan tahun 2007, Sertifikat Pelatihan tahun 2009 yang diberikan oleh PT. Semen Padang. Setifikat sebagai Peserta Expo tahun 2009, Sertifikat Pelatihan dari Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri tahun 2011, Piagam Penghargaan dari Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat Direktorat Pembangunan Desa tahun 1965. Dan Piagam Penghargaan dari PT. Semen Padang tahun 2009 (Lihat Lampiran).

Industri kulit Yoesani Shoes⁹ berdiri pada tahun 1994, dengan modal awal Rp 1.500.000,00. dan 5 orang pekerja¹⁰. Sejak berdiri tahun 1994-2011, asset perusahaan Yusmael sudah mencapai Rp 32.400.000.000,00 jika di lihat dari jumlah produksinya dalam satu tahun mempekerjakan 70 orang karyawan (51 orang bekerja di toko pusat Yoesani Shoes dan 19 orang di cabang)¹¹. Beragam produknya sudah di pasarkan ke berbagai kota di Sumbar dan Riau, bahkan menembus pasar luar negeri (pesanan datang dari Afrika melalui Malaysia)¹².

Tahun 2008, industri kulit Yusmael (Yoesani Shoes) membuka cabang pertamanya di Pasaman dan Lubuak Basuang. Tahun 2009, di buka lagi dua cabang baru di Batu Sangkar dan Bandar Buat (Padang). Bukan hanya itu saja, tahun 2010 di buka lagi tiga buah cabang yang berda di Simpang Lapai, Pasar Pariaman, dan Painan. Tahun 2011, cabang Yoesani Shoes bertambah lagi di Sungai Geringging (Kabupaten Padang Pariaman)¹³. Sistem pengembangan pemasaran dengan memperbanyak cabang pemasaran, secara bertahap industri kulit Yusmael (Yoesani Shoes) telah mengepung pasar dengan produk sepatu dan sandal milik Yusmael (Yoesani Shoes).

Pada tahun 2007, industri kulit Yusmael (Yoesani Shoes) resmi menjadi mitra binaan PT Semen Padang. Hal itu di tandai dengan kucuran kredit lunak sebesar Rp 25.000.000,00 kemudian Rp 25.000.000,00. Tak Cuma kredit lunak

⁹ *Yoesani* merupakan singkatan dari nama pemilik industri kulit. Yoes, singkatan dari nama Yusmail dan ani, singkatan dari nama Nuraini.

¹⁰ *Wawancara* dengan Yusmael (pemilik Yoesani Shoes) di Sintuk Kecamatan Sintuak Toboh Gadang, tanggal 3 Mei 2012

¹¹ *Keuletan Yang Berbuah Kesuksesan*, Padang Ekspres, Rabu, 12 Maret 2008. Hal: 11

¹² *Wawancara* dengan Yusmael di Sintuk Kecamatan Sintuak Toboh Gadang, tanggal 3 Mei 2012

¹³ *Wawancara* dengan Yusmael di Sintuk Kecamatan Sintuak Toboh Gadang, tanggal 3 Mei 2012

saja, industri kulit Yusmael (Yoesani Shoes) juga diikut sertakan dalam berbagai kegiatan promosi oleh PT Semen Padang.

Industri kulit Yoesani Shoes bisa berkembang dikarenakan motivasi Yusmael yang merasa prihatin melihat kondisi bangsa Indonesia. Di tengah membanjirnya produk-produk luar negeri, produk dalam negeri makin tertinggal. Masyarakat masih kurang percaya diri bila tidak memakai produk bermerek buatan luar negeri¹⁴. Walaupun berlatar belakang alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan (STIK) Lubuk Alung, Jurusan Bahasa Inggris. Yusmael berhasil mendirikan industri kulit yang sekarang berkembang dengan pesat.

Tulisan mengenai Industri kecil dan menengah memang sudah banyak diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. *Pertama*, skripsi Armaini yang berjudul “*Industri Minyak Goreng H. Zakaria: Sebagai Sebuah Profil Industri Rakyat Pedalaman Padang Pariaman Tahun 1980-2000*”. Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan industri minyak goreng yang dikelola oleh H. Zakaria. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada tahun 1980-an, industri minyak goreng H. Zakaria mengalami kemajuan yang di sebabkan oleh faktor-faktor: 1) situasi politik yang stabil; 2) permintaan pasar yang cenderung meningkat; 3) persaingan dengan minyak sawit yang tidak begitu berarti. Akan tetapi, pada tahun 1990-an industri ini mengalami kemunduran. Penyebab utama kemunduran

¹⁴ *Ingin Jadikan Sumbar Produsen Sepatu*, Posmetro Padang, Rabu, 12 Maret 2008. Hal: 3

ini adalah karena H. Zakaria tidak memiliki penerus untuk meneruskan usaha keluarganya¹⁵.

Kedua, skripsi Miswah yang berjudul “*Perkembangan Industri Rumah Tangga Ragi Hj. Nurbaiti di Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota tahun 1974-2002*”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa produksi dan pemasaran ragi Hj. Nurbaiti selalu meningkat karena adanya upaya untuk menjaga kualitas ragi dengan cara memilih beras yang terbaik, menghindari segala pantangan dalam proses pembuatan, dan menjaga hubungan dengan konsumen¹⁶.

Ketiga, skripsi Erita yang berjudul “*Usaha Kerajinan Bordir di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2000-2009*”. Hasil penelitian ini memperlihatkan pada tahun 2000-2005 kerajinan bordir mengalami peningkatan karena menggunakan mesin jahit yang sudah mulai modern dan waktu yang di butuhkan untuk menjahit relatif pendek. Akan tetapi tahun 2006-2009, usaha bordir mulai menurun dan masyarakat mulai beralih pada kerajinan Kapalo Samek. Hal itu dikarenakan: 1) daya tarik konsumen mulai berkurang; 2) menurunnya ekspor bordir karena berkembangnya usaha bordir di Malaysia; 3) kalah bersaing dengan motif bordir karena pengusaha bordir telah memanfaatkan komputer dalam membantu membuat motif bordir¹⁷.

¹⁵ Armaini, “Industri Minyak Goreng Hj. Zakaria; Sebagai Sebuah Profil Industri Rakyat Pedalaman Padang Pariaman Tahun 1980-2000”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Padang, 2002)

¹⁶ Miswah, “Perkembangan Industri Rumah Tangga Ragi Hj. Nurbaiti di Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota Tahun 1974-2002”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Padang, 2004)

¹⁷ Erita, “Usaha Kerajinan Bordir di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2000-2009”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2011)

Studi ini dianggap penting karena industri kecil dan menengah menawarkan banyak kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan dan memiliki sumbangan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Di dalam harian *KOMPAS* 14 Desember 2007 menyebutkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia mencapai 85 juta atau 96,18 persen dan kontribusi terhadap pendapatan domestik mencapai 52,28 persen¹⁸. Dengan adanya pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa peranan industri kecil dan menengah sangat besar dalam mengatasi pengangguran dan membantu terhadap pembangunan ekonomi.

Adapun alasan penulis memilih industri kulit Yusmael (Yoesani Shoes) di sebabkan industri kulit Yusmael (Yoesani Shoes) juga pernah mendapatkan 3 penghargaan bergengsi “*Mitra Binaan Award*” yang di adakan oleh PT Semen Padang yang diadakan pada tahun 2010 lalu, mereka meraih *Terbaik I* kategori *Paling Berkembang, Inovatif, dan Industri Terbaik*¹⁹. Dalam perkembangannya, Industri kulit Yusmael (Yoesani Shoes) telah di ekspor keluar negeri, yaitu: Malaysia, Singapura dan Negara asing lainnya²⁰. Industri kulit Yusmael (Yoesani Shoes) juga meberikan garansi selama 6 bulan. Garansi ini bukan untuk konsumen, tapi untuk para pengrajin agar mereka serius membuat produk, sekaligus bisa menjamin keberlangsungan produksi²¹. Selain itu industri kulit

¹⁸ Herlina Yoka Roida, *Internasionalisasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Tipe Kepemilikan: Studi Empiris Di Jawa Timur*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan (Tahun 3, No. 2, Agustus 2010). Hlm: 1

¹⁹ *19 Pengusaha Terima UKM Award Semen Padang*, Singgalang, Kamis, 3 Juni 2010, hlm. A-5

²⁰ *Usaha Yoesani Shoes Berkembang Pesat*, Singgalang, Rabu, 12 Maret 2008

²¹ *Yusmael Bermula Dari Sekadar Iseng*, Kompas, Sabtu, 29 Desember 2008

Yusmael (Yoesani Shoes) juga sudah memiliki hak paten sendiri atas produk mereka yaitu *Honesty*²².

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar studi ini tidak keluar dari permasalahan yang di kaji, maka studi ini perlu dibuat pembatasan masalahnya untuk pedoman atau pun pegangan peneliti. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan Yoesani Shoes menjadi industri kerajinan kulit yang sukses di Nagari Sintuk sehingga menjadi Industri paling berkembang di Kabupaten Padang Pariaman, bahkan mampu bersaing dengan industri alas kaki lainnya, seperti Liberty Shoes dan Catchy Shoes (Kabupaten Padang Pariaman).

Adapun batasan spasial (tempat) penelitian ini adalah Nagari Sintuk Kecamatan Sintuak Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan batasan temporal (waktu) di mulai tahun 1994-2011.

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai hasil yang maksimal, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan produksi, modal, tenaga kerja, dan pemasaran industri kulit Yoesani Shoes (1994-2011)?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dan kendala yang dihadapi dalam perkembangan industri kulit Yoesani Shoes?

²² Sertifikat Merek terdaftar tahun 2001

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fase awal/masa-masa sulit industri kerajinan kulit Yoesani Shoes dalam kurun waktu tahun 1994-2011. Dan menjelaskan kendala dan strategi yang dihadapi industri kulit Yoesani Shoes dalam persaingan industri alas kaki.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sejarah khususnya bidang sejarah ekonomi, sehingga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, bisa dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait terutama Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Padang Pariaman guna mengembangkan industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Konseptual

Secara umum tulisan ini termasuk ke dalam kajian sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial merupakan studi sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok. Menurut Kuntowijoyo, sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam. Kebanyakan sejarah sosial mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi²³. Adapun manifestasi kehidupan

²³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994). Hal: 33

sosial sangat beraneka ragam seperti kehidupan keluarga beserta pendidikan, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makanan dan perawatan kesehatan²⁴.

Selanjutnya menurut Herbert Heaton yang dikutip oleh Mestika Zed, menyatakan sejarah ekonomi melukiskan usaha manusia selama berabad-abad untuk memenuhi keinginan materilnya yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan. Untuk mencapai pemenuhan itu perlu adanya usaha dari sebagian orang. Wujud dari usaha itu di tentukan oleh 3 (tiga) faktor yaitu lingkungan fisik, peralatan, pengetahuan atau teknologi dan lingkungan sosial²⁵. Terkait dengan kehidupan masyarakat nagari Toboh, pada umumnya mereka hidup sebagai petani. Sedangkan untuk kegiatan industri hanya sebagian kecil. Walaupun termasuk bagian minoritas, tetapi industri kecil menengah yang berkembang memainkan peran penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat nagari Toboh.

a. Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa²⁶. Industri dapat juga diartikan sebagai sebuah

²⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993)

²⁵ Mestika Zed, dkk, *Ikhtisar Sejarah Sosial dan Ekonomi Jilid I*, (Padang: IKIP Padang Press, 1994). Hal: 54-55

²⁶ Dewi Suswita, *Peranan dan Kegiatan Kanwil Perindustrian dalam Mengembangkan Industri Kecil dan Informal*. Laporan Penelitian, (Padang: Pusat Penelitian UNAND, 1990), hlm. 1

bidang usaha yang diajukan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan baku yang nantinya dapat digunakan oleh industri lainnya²⁷. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Pengertian industri menurut UU RI No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perkerjasama industri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah suatu barang sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai yang lebih tinggi²⁸.

1) Jenis-jenis industri

Untuk mengetahui jenis-jenis industri ini bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. *Pertama*, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP) menurut DP industri Nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu: (1) Industri Dasar, yang meliputi kelompok Industri Mesin, dan Logam Dasar (IMLD) dan Kelompok Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri

²⁷ Titiek Suciati, *Ilmu Ekonomi*, (Bandung: PT Ramadja Rosdakarya, 1996). Hal: 36

²⁸ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2003). Hal: 453

semen, industri batubara, industri silikat, dan sebagainya; (2) Industri Kecil, yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain), industri galian bukan logam), dan industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya); (3) Industri Hilir, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain²⁹.

Kedua, pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) Perusahaan/ industri besar jika mempekerjakan 100 orang atau lebih; (2) Perusahaan/ industri sedang jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang; (3) Perusahaan/ industri kecil jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang; (4) Industri kerajinan rumah tangga jika mempekerjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)³⁰.

Klasifikasi industri atas penyerapan tenaga kerja dapat dibagi berdasarkan empat kategori, yaitu: pertama, industri kerajinan rumah tangga yang menyerap tenaga kerja 1 sampai 9 orang; kedua, industri kecil yang menyerap tenaga kerja 10 sampai 49 orang; ketiga, industri sedang yang menyerap tenaga kerja 50

²⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-4*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999). Hal: 365-366

³⁰ *Ibid.* Hal: 366

sampai 99 orang; dan yang keempat, industri besar yang menyerap tenaga kerja 100 orang atau lebih³¹.

Sedangkan apabila dilihat dari produk yang dihasilkan, industri dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: (1) industri pembuat barang-barang produksi, yaitu industri yang menghasilkan barang untuk dipergunakan lagi dalam membuat barang lain (seperti: industri mesin, dan lain-lain); (2) industri pembuat barang-barang konsumen, yaitu industri yang menghasilkan barang yang langsung dipergunakan oleh konsumen akhir (seperti: industri makanan, industri alas kaki, industri pakaian, industri radio, dan lain-lain); industri pembuat barang-barang penunjang, yaitu industri yang menghasilkan barang-barang komponen/penunjang industri lain (seperti: industri komponen-komponen kendaraan bermotor, industri suku cadang elektronika, dan lain-lain)³².

2) Aspek-aspek kritis dalam industri

Dengan memahami pengertian industri tersebut, selanjutnya dapat dipergunakan dalam penelaahan aspek-aspek kritis dalam sektor industri, antara lain sebagai berikut: (1) Produk awal atau bahan baku, bahan baku merupakan aspek kritis dalam proses kegiatan industri, karena dengan tidak adanya atau kurang terjaminnya pengadaan bahan baku akan menghambat proses produksi; (2) Proses produksi, proses produksi berkaitan dengan kegiatan kegiatan di pabrik, oleh karena itu dalam menganalisa proses produksi ini harus diperhatikan; (3) Produk akhir atau barang jadi, produk akhir/barang jadi merupakan aspek kritis karena barang inilah yang akan dipasarkan kepada konsumen, sehingga berhasil

³¹ Irsan Azhary Shaleh, *Industri Kecil*, (Jakarta: LP3ES, 1986). Hal: 17

³² Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2003). Hal: 453

tidaknya pemasaran sangat dipengaruhi oleh kualitas produk tersebut; (4) Pemasaran, Pemasaran merupakan hal yang penting karena suatu perusahaan industri tidak hanya mengolah barang saja tetapi juga harus mengusahakan agar produk yang dihasilkan laku dijual, sehingga bisa didapatkan penghasilan. Oleh karena itu pemasaran merupakan kunci untuk mendapatkan penghasilan tersebut³³.

b. Industri Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah menjelaskan bahwa Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dan Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 Miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 Miliar³⁴.

Defenisi usaha menengah menurut Instruksi Presiden RI Nomor 10 tahun 1999 adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih, tidak

³³ *Ibid.* Hal: 454-455

³⁴ <http://www.depkop.go.id/web.indek.php>, terakhir di akses 4 Oktober 2012

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, lebih besar dari Rp 200.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10 Miliar³⁵.

Sedangkan dalam Warta Ekonomi Nomor 49 tanggal 3 Mei 1993, pengertian usaha menengah adalah kegiatan usaha yang mempunyai omset penjualan di atas Rp 1 miliar sampai dengan Rp 100 miliar setahun³⁶.

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 13/PER/M.KUKM/VII/2006 Tentang Pedoman Teknis Program Sekuritisasi Aset Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM), usaha menengah adalah unit usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp. 200.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha sebagaimana dimaksud dalam Inpres Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah³⁷.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah Presiden Republik Indonesia, Pelaksanaan Instruksi Presiden ini diselenggarakan dengan memberlakukan kriteria usaha menengah sebagai berikut: (1) memiliki kekayaan bersih lebih besar dan Rp 200.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (2) milik warga negara Indonesia; (3) berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai dan berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung

³⁵ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2003). Hal: 33

³⁶ *Ibid.* Hal: 54

³⁷ <http://www.depkop.go.id/web.indek.php>, terakhir di akses 4 Oktober 2012

dengan usaha besar; (4) berbentuk usaha orang perseorangan. badan usaha yang tidak berbadan hukum dan atau badan usaha yang berbadan hukum³⁸.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang tercantum dalam Instruksi Presiden RI Nomor 10 tahun 1999, Warta Ekonomi Nomor 49 tanggal 3 Mei 1993, UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 13/PER/M.KUKM/VII/2006 Tentang Pedoman Teknis Program Sekuritisasi Aset Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM), maka industri kulit Yoesani Shoes termasuk kedalam industri menengah karena sudah memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

c. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Manajemen produksi adalah suatu kegiatan untuk mengatur agar dapat menambah dan menciptakan kegunaan (*utility*) suatu barang jasa. Untuk melakukan kegiatan produksi harus direncanakan terlebih dahulu apa yang akan diproduksi. Sesuai dengan yang direncanakan maka diperlukan pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang menyimpang dari rencana, sehingga pelaksanaan tersebut sesuai dengan yang diinginkan³⁹.

³⁸ <http://www.depkop.go.id/web.indek.php>, terakhir di akses 4 Oktober 2012

³⁹ J. Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996). Hal: 226

d. Modal

Modal kerja adalah sejumlah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan mulai dari pengadaan bahan baku/bahan penolong/bahan setengah jadi, membiayai tenaga kerja dan biaya overhead, proses produksi barang sampai dengan barang tersebut dijual atau dengan kata lain sejumlah dana atau kas yang tertanam dalam aktiva lancar yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan⁴⁰.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses produksi. Namun demikian tidak semua tenaga kerja dapat dipergunakan dalam proses produksi. Yang dapat diserap perusahaan adalah tenaga kerja yang mempunyai keterampilan/kemampuan tertentu yang dipersyaratkan oleh masing-masing perusahaan. Tenaga yang terdidik dan terampil di suatu wilayah akan menjadi daya tarik perusahaan dalam membangun pabriknya di daerah tersebut. Oleh karena itu peta tenaga kerja dan angkatan kerja di suatu wilayah harus dipahami oleh *account officer*⁴¹.

f. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses perpindahan barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Dapat pula di katakana, bahwa pemasaran adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan arus barang dan jasa dari produsen ke

⁴⁰ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2003). Hal: 287

⁴¹ *Ibid.* Hal: 451

konsumen. Dalam arti luas pemasaran meliputi pula hal-hal yang bersifat *intangible* seperti asuransi⁴².

Selain pemasaran juga diperlukan melakukan distribusi dengan cara penyaluran distribusi. Saluran distribusi adalah saluran atau jalur yang dilalui dalam pemindahan penguasaan produk dari pembuat sampai pada konsumen. Memilih saluran distribusi yang tepat sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk memperluas pasar dalam rangka mencapai tingkat keuntungan tertentu. Setiap pengusaha (produsen) dapat menentukan atau memilih saluran distribusi berdasarkan beberapa pertimbangan, yakni sifat: pembeli, produk, perantara, pesaing, dan perusahaan⁴³.

Sasaran yang dituju oleh setiap produsen ialah lakunya barang/ jasa yang dihasilkan atau ditawarkan. Untuk ini diperlukan kegiatan promosi karena produsen tidak memiliki kekuatan memaksa kepada calon pembeli untuk membeli. Promosi mencakup semua kegiatan yang ditujukan untuk memperkenalkan barang, produsen, dan tempat penjualannya sekaligus merangsang timbulnya keinginan untuk membeli⁴⁴.

2. Studi Relevan

Mengenai penulisan tentang industri kerajinan atau usaha, sebenarnya sudah banyak dilakukan dalam bentuk karya ilmiah. Di antaranya yang bisa dijadikan penunjang dalam penulisan ini adalah: Tulisan Firdaus yang berjudul

⁴² J. Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996). Hal: 209

⁴³ *Ibid.* Hal: 226

⁴⁴ *Ibid.* Hal: 228-229

“*Usaha Kerajinan Sandal Kulit Khas Minangkabau Kiki Surya di Bukittinggi (1991-2006)*”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa usaha kerajinan Kiki Surya adalah usaha keluarga yang termasuk dalam kategori industri sentra dengan menghasilkan satu jenis produk kerajinan yaitu ‘Sandal Datuak’. Usaha kerajinan Kiki Surya ini mengutamakan kualitas produk, mutu pelayanan terhadap konsumen, harga produk yang terjangkau serta motif khas Minangkabau yang unik dan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen lokal dan luar negeri⁴⁵.

Selanjutnya Soeri Soeroto dalam tulisannya “*Sejarah Kerajinan di Indonesia*” (1983) dalam Prisma yang menggambarkan perkembangan kerajinan di Indonesia pada masa penjajahan sampai pada masa kemerdekaan secara kronologis. Jurnal ilmiah yang berjudul “*Kecenderungan Perkembangan Dan Daya Saing Industri Konveksi Skala Kecil di Sumatera Barat*” (2001), tulisan Yasri yang menggambarkan peta persaingan industri konveksi secara umum serta perkembangannya di Sumatera Barat.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu *heuristik*, kritik sumber, analisis sintesis dan interpretasi, serta historiografi atau penulisan⁴⁶. *Heuristik* yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada tahap ini digunakan dua jenis data yaitu data lisan dan tulisan. Data lisan di dapat dengan cara melakukan

⁴⁵ Firdaus, “Usaha Kerajinan Sandal Kulit Khas Minangkabau Kiki Surya di Bukittinggi (1991-2006)”, *skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Padang, 2008)

⁴⁶ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: UNP, 2000). Hal: 37

wawancara dengan pemilik industri kulit Yoesani Shoes (Yusmael dan Nuaraini) dan beberapa orang pekerja di pabrik serta karyawan di toko Yoesani Shoes. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dirancang sebelumnya⁴⁷. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang masyarakat Toboh, pembeli, Wali Nagari Toboh, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, pimpinan Liberty Shoes, dan Catchy Shoes. Sedangkan data tulisan yang di gunakan yaitu arsip-arsip industri kulit Yoesani Shoes seperti Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil, Piagam-piagam, daftar karyawan, nota penjualan dan media masa. Dari hasil wawancara akan diperoleh hasil informasi, baik berupa internal maupun eksternal, terutama sekitar pola jaringan industri kulit Yoesani Shoes yang berada di Nagari Sintuk Kecamatan Sintuak Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariama. Jadi, dalam hal ini penulis juga melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mencari dan menemukan data yang akurat. Sumber lain yang menunjang penelitian ini adalah berupa buku-buku, majalah, jurnal, artikel, dan internet. Data ini juga di dapat melalui studi pustaka yang ada di ruang baca Sejarah, ruang baca FIS, Pustaka Pusat UNP, Pustaka Pusat UNAND.

Kritik sumber yaitu penyeleksian data yang dikumpulkan untuk melihat tingkat ke aslian atau autensitas data (eksternal), tapi pengujian terhadap keaslian data ini terbatas pada pengujian yang kasat mata. Kritik internal dilakukan dengan menguji kebenaran informasi dalam dokumen yang dimaksud sebelumnya dengan

⁴⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990). Hal: 86

cara membandingkan dokumen dengan data yang di dapat pada sumber-sumber lainnya.

Analisis sintesis dan interpretasi yaitu pengelompokan sumber berdasarkan objek yang di teliti yaitu mengenai perkembangan industri kulit Yoesani Shoes yang ber pusat di Desa Toboh Baru Kecamatan Sintuak Kabupaten Padang Pariaman, seperti menurut pimpinan dan karyawan industri kulit Yoesani Shoes. Setelah melalui tahap analisis maka dilanjutkan dengan tahap sintesis, yaitu merangkai atau menghubungkan fakta dari informasi yang melibatkan interpretasi guna merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang kemudian di tulis atau di paparkan dalam sebuah tulisan.